

Pancasila dan demokrasi : Keterlibatan masyarakat dalam proses politik di era millenial

Aulia Mecca Putri Ramadhani

Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : auliameccaputri@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, demokrasi Indonesia, masyarakat millenial, partisipasi politik, literasi politik

Keywords:

Pancasila, Indonesian democracy, millennial society, political participation, pollical literacy

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bagi terselenggaranya demokrasi yang berkeadilan dan berkepribadian bangsa. Di era millenial, keterlibatan Masyarakat dalam proses politik semakin berkembang seiring dengan pesatnya teknologi informasi dan media sosial. Artikel ini membahas hubungan antara pancasila dan demokrasi, serta bagaimana generasi millenial berperan bagaimana menjaga kualitas demokrasi melalui partisipasi aktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pancasila memberikan arah moral bagi demokrasi Indonesia, sementara masyarakat millenial memiliki peran strategis dalam membangun demokrasi yang sehat melalui literasi politik, partisipasi digital, dan penguatan nilai musyawarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam praktik demokrasi menjadi

kunci bagi terwujudnya kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan. Generasi milenial diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan yang mampu menyalurkan aspirasi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan semangat Pancasila. Melalui kolaborasi antara nilai luhur Pancasila dan partisipasi aktif generasi muda, demokrasi Indonesia dapat terus berkembang secara sehat, beretika, dan berakar kuat pada jati diri bangsa.

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, serves as the primary foundation for the implementation of a just and nationally distinctive democracy. In the millennial era, public involvement in the political process has grown in line with the rapid development of information technology and social media. This article examines the relationship between Pancasila and democracy, and how the millennial generation plays a role in maintaining the quality of democracy through active participation. The analysis shows that Pancasila provides moral direction for Indonesian democracy, while millennials play a strategic role in building a healthy democracy through political literacy, digital participation, and strengthening the value of deliberation. Thus, it can be concluded that strengthening Pancasila values in democratic practices is key to realizing a harmonious and just national life. The millennial generation is expected to be not only users of technology but also agents of change, capable of channeling aspirations wisely, critically, and responsibly in accordance with the spirit of Pancasila. Through the collaboration between the noble values of Pancasila and the active participation of the younger generation, Indonesian democracy can continue to develop healthily, ethically, and firmly rooted in the nation's identity.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Demokrasi Indonesia berlandaskan pada Pancasila yang menekankan pada kedaulatan rakyat, musyawarah, serta keadilan sosial. Demokrasi tidak hanya merupakan prosedur pemilu, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif Masyarakat dalam menentukan kebijakan negara. Di era millenial, partisipasi aktif Masyarakat mengalami perubahan signifikan, karna masih banyak Masyarakat yang tidak ikut terlibat dalam isu politik, terlebih lagi generasi muda yang lebih aktif menggunakan media social sebagai ruang ekspresi politik, kampanye digital, dan gerakan sosial. Hal ini menimbulkan peluang sekaligus tantangan dalam menjaga demokrasi yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, seperti contohnya pada partisipasi Masyarakat dalam pemilihan umum, menghadiri pertemuan umum, menjadi anggota partai politik.

Dalam kerangka pemilihan presiden, keterlibatan Masyarakat tercermin keterlibatan melalui hak untuk memilih atau dipilih dan aktif terlibat dalam proses perumusan kebijakan yang mempengaruhi partisipasi publik. Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dianggap mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan dan menunjukkan tingkat kedewasaan politik masyarakat. Selain itu, partisipasi politik masyarakat juga mencakup proses menghimpun dan mengarahkan dan aspirasi politik dalam merumuskan serta menetapkan kebijakan negara. Karna sudah tertera pada sila ke- 2, kemanusiaan yang adil dan beradab menuntut agar kebijakan negara memperhatikan hak-hak manusia, sementara pada sila ke -5, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menegaskan bahwa kebijakan harus berpihak pada keadilan sosial. Dengan begitu, partisipasi Masyarakat dalam memberikan kritik, usulan, atau kontrol politik bukan sekedar hak, tetapi juga bagian dari pelaksanaan pancasila

Pembahasan

Pancasila mengajak kita untuk mewujudkan Masyarakat yang adil dan makmur, dimana kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kesenjangan ekonomi dapat diminimalisasi. Hal ini sangat berbeda dengan ideologi kapitalisme yang cenderung mengabaikan pemerataan dan lebih mengutamakan kebebasan pasar, atau bahkan sosialisme yang terlalu menekankan pada control negara atas ekonomi tanpa memperhayikan kebebasan individu. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila memberikan kerangka kerja yang holistik, yang mencakup aspek moral, politik, sosial, dan ekonomi. Ideologi Pancasila mendorong terciptanya suatu sistem yang menghargai kebebasan, namun tetap menjaga kepentingan Bersama dan kesejahteraan sosial (Faslah, 2025).

Pada era millenial ini, media sosial dan online menjadi sumber utama informasi, termasuk isu politik. Namun, media ini juga berpotensi untuk memengaruhi persepsi dan pandangan politik seseorang melalui apa yang disebut filler bubble atau gelembung filter. Menurut (Pariser, 2011), seorang aktivis Internet, dalam bukunya berjudul “The Fillter Bubble (2011)” menyatakan bahwa “filter bubble” adalah sebuah kondisi algoritma media sosial atau online membatasi jangkauan informasi yang diterima pengguna berdasarkan minat dan preferensi mereka. Hal ini berpotensi membatasi eksponsur individu terhadap berbagai sudut pandang dan narasi.

Maka dari itu, penting bagi generasi millennial untuk memahami bagaimana algoritma ini bekerja dan bagaimana mereka dapat memengaruhi pandangan dan persepsi mereka terhadap isu politik (Zaman, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan dialog antar generasi untuk memastikan bahwa Pancasila terus berfungsi sebagai kekuatan pemersatu dan pedoman bangsa (Putri et al., 2025). Berikut beberapa pemahaman yang dapat disimpulkan untuk lebih memahami karakter Pancasila dalam beberapa aspek :

1. Pancasila sebagai landasan Demokrasi

Pancasila mengajarkan bahwa demokrasi di Indonesia tidak identik dengan demokrasi liberal, melainkan demokrasi yang menjunjung tinggi etika, keadilan dan musyawarah. Lima sila tersebut menegaskan pentingnya nilai moral, kemanusiaan, persatuan, partisipasi rakyat dan keadilan sosial dalam praktik demokrasi (Harefa & Fatolosa Hulu, 2020).

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Politik

Partisipasi masyarakat menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas demokrasi di Indonesia. Keterlibatan warga dapat terwujud melalui berbagai wujud, seperti menggunakan hak pilih pada pemilu, aktif dalam organisasi kemasyarakatan, memberikan kritik dan kontrol terhadap kebijakan publik, serta memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan aspirasi. Sebagaimana ditegaskan oleh (Napitupulu, 2024), keterlibatan publik yang intensif memperkuat mekanisme akuntabilitas dan transparansi pemerintahan serta berperan penting dalam melindungi hak asasi manusia, sehingga demokrasi menjadi lebih responsif dan berdaya guna bagi rakyat.

3. Peran Generasi Millennial dalam Demokrasi

Generasi milenial dikenal memiliki karakter yang dinamis, berpikir kritis, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara cepat. Dalam konteks demokrasi, kelompok ini berperan sebagai motor penggerak literasi politik di ranah digital dan turut menjadi agen perubahan sosial melalui berbagai gerakan komunitas yang menyoroti isu-isu keadilan, lingkungan, serta tata kelola pemerintahan. Sejalan dengan hal tersebut, (Rafiki & Dewi, 2022) menjelaskan bahwa generasi muda yang berkarakter Pancasila di era digital perlu memanfaatkan media sosial secara bijak, karena di tangan merekalah nilai-nilai kebangsaan dan moralitas dapat terus dijaga serta dikembangkan di tengah derasnya arus informasi global.

4. Tantangan dan Peluang

Tantangan yang terjadi seperti saat ini seperti yaitu kurangnya literasi politik, masih banyak Masyarakat terutama generasi muda masih kurang memahami mekanisme politik dan hukum sehingga partisipasi belum optimal (Farikiansyah et al., 2024). Tetapi selain itu juga ada peluang dari tantangan tersebut yaitu meningkatkan peran generasi muda millennial dan gen Z lebih aktif dalam isu sosial dan politik serta menjadi motor penggerak perubahan.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila merupakan dasar ideologis dan moral bagi tegaknya sistem demokrasi yang berkeadilan di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya—seperti keadilan sosial, kemanusiaan, musyawarah, dan persatuan—menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan politik yang berintegritas dan berkepribadian nasional. Di era milenial yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, memegang peranan sentral dalam menjaga kualitas demokrasi. Partisipasi aktif mereka dalam pemilu, organisasi kemasyarakatan, maupun ruang digital menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki potensi besar dalam memperkuat sendi-sendi demokrasi Indonesia. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran dan literasi politik, munculnya sikap pragmatis dalam berpolitik, serta meningkatnya polarisasi opini di media sosial yang dapat mengancam kohesi sosial bangsa.

Oleh karena itu, langkah strategis perlu diambil secara kolaboratif oleh berbagai pihak. Pemerintah perlu memperkuat pendidikan politik berbasis nilai-nilai Pancasila agar masyarakat memiliki pemahaman yang utuh tentang demokrasi yang beretika. Lembaga pendidikan diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam kurikulum, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi prinsip moral dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan literasi digital dan etika bermedia bagi generasi milenial sangat penting untuk membentuk kesadaran kritis dan bertanggung jawab dalam menyikapi isu-isu sosial-politik di dunia maya.

Dengan penguatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, nilai-nilai luhur Pancasila dapat menjadi pedoman hidup demokrasi modern yang beradab. Jika hal ini terwujud, maka demokrasi Indonesia tidak hanya akan berkembang secara sehat dan berkeadilan, tetapi juga tetap berakar kuat pada jati diri bangsa yang menjunjung tinggi persatuan, toleransi, dan semangat gotong royong.

Daftar Pustaka

- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda milenial dalam pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512–6523.
- Faslah, R. (2025). Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa. UIN Malang Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu, M. M. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. Pm Publisher.
- Napitupulu, B. B. P. (2024). The role of public participation in strengthening democracy and protecting human rights in Indonesia. *Journal of Administration and International Development*, 4(2), 81–89.
- Pariser, E. (2011). *The filter bubble: What the Internet is hiding from you*. penguin UK.
- Putri, V. F. A., Pratiwi, I. H., & Hidayatullah, A. D. (2025). Kritisisme konstruktif dan dialog antar generasi: Mewujudkan Pancasila yang relevan di era globalisasi. *ARembeN*

Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(1), 25–34. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/>

Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan Muda Berkarakter Pancasila Di Era Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83–90.

Zaman, S. (2023). *Edukasi literasi politik dan media untuk generasi muda: Kesiapan menghadapi tahun politik 2024*. <https://repository.uin-malang.ac.id/14993/>